

**PENINGKATAN MENULIS NARASI DARI TEKS WAWANCARA  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TPS* SISWA  
SMP PANCASILA**

**ARTIKEL**

**OLEH  
ZAKARIA  
NIM F11411047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2015**


**PENINGKATAN MENULIS NARASI DARI TEKS WAWANCARA  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TPS* SISWA  
SMP PANCASILA**

**ARTIKEL**

**OLEH  
ZAKARIA  
NIM F11411047**

**Disetujui,**

**Pembimbing Pertama,**

  
**Drs. Djon Lasmono, M.Pd.  
NIP. 195910151987031004**

**Pembimbing Kedua,**

  
**Drs. Syambasril, M.Pd.  
NIP. 195509111980031003**

**Disahkan,**

**Dekan FKIP Untan,**

  
**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP. 19680316199403101**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Seni,**

  
**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP. 196107051988101001**

**PENINGKATAN MENULIS NARASI DARI TEKS WAWANCARA  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TPS* SISWA  
SMP PANCASILA**

**Zakaria, Djon Lasmono, Syambasril**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan, Pontianak

Post-mail : [zakamaya20@gmail.com](mailto:zakamaya20@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya keterampilan siswa SMP Pancasila Sungai Kakap dalam menulis paragraf narasi dari teks wawancara. Metode dan bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam dua siklus. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII sebanyak 30 siswa. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil menulis paragraf narasi dari teks wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes melalui hasil tulisan siswa dan teknik nontes melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan dengan rata-rata 66,5. Hasil menulis siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* mengalami peningkatan dengan rata-rata 73,1. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II dengan rata-rata 77,7. Berdasarkan data hasil menulis paragraf narasi dari teks wawancara siswa, dari pra tindakan kesiklus I dan kesiklus II mengalami peningkatan.

**Kata kunci: Paragraf Narasi, Pembelajaran Kooperatif Tipe *TPS*, SMP Pancasila Sungai Kakap.**

**Abstract.** The background of this research is weak skills of students of class VII SMP Pancasila Sungai Kakap in writing narrative paragraphs from an interview text. Methods and forms of this research is qualitative descriptive. The type of this research is classroom action research (PTK) which has been conducted in two cycles. The data source of this research is a Bahasa Indonesia teacher and seventh grade students as many as 30 students. The data in this research are the planning, implementation, and results of writing narrative paragraphs of interview text. The technique used in this research is testing techniques through the writings of students and non-test techniques through observation and documentation. The results of this research with an average value of student learning outcomes in pre-action with an average of 66.5. Results of student writing in the first cycle using cooperative learning model *TPS* type increased by an average of 73.1. While the average value in the second cycle with an average of 77.7. Based on the data results of writing narrative paragraphs from student interview text, from pre-action until first and second cycle have been increased.

**Keywords: Narrative Paragraphs, Cooperative Learning *TPS* Type, SMP Pancasila Sungai Kakap.**

**B**ahasa merupakan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga digunakan dan diterapkan dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial, teknologi, seni dan budaya. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga penting untuk lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Pancasila Sungai Kakap yang mengajar di kelas VII, serta pengamatan peneliti dilapangan, dikemukakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada keterampilan menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan pencapaian nilai rata-rata hanya 66,5 yang artinya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Dari 30 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu rentang 70-85, sisanya

Hal yang menyebabkan mengapa nilai siswa masih banyak di bawah KKM, karna pada saat menulis paragraf narasi, siswa masih banyak yang belum bisa memilih pilihan kata atau diksi yang tepat, sehingga pada saat paragraf atau karangan narasi tersebut dinilai oleh guru, maka nilai yang didapatkan siswa pada aspek ini masih belum bisa mencapai skor yang baik, bahkan masih banyak pula yang masih belum bisa mencapai skor minimal atau KKM yang ditetapkan.

Alasan peneliti memilih keterampilan menulis dibandingkan keterampilan berbahasa lain untuk dijadikan penelitian di SMP Pancasila khususnya keterampilan menulis narasi dari teks wawancara, karena keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi dari teks wawancara masih sangat rendah dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai yang didapatkan.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* karen model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat membantu siswa dalam menstrukturkan diskusi, pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa. Selain itu, dengan model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka.

Penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siswa kelas VII SMP Pancasila Sungai Kakap. Aspek yang difokuskan pada penelitian ini ialah proses dan hasil pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi dari teks wawancara siswa kelas VII SMP Pancasila Sungai Kakap dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan, 2005:21).

Menurut Keraf (1994:161), wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seseorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu

masalah). wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Maksud tersebut bisa untuk memperoleh informasi, maupun yang lainnya.

Menurut Sulissusiawan (2010:24), mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan satu pokok pikiran. Dengan adanya paragraf akan mudah bagi pembaca memahami isi bacaan karena paragraf menampilkan satu bagian dari beberapa bagian keseluruhan bacaan. Selanjutnya, Sulissusiawan (2010:24) menerangkan bahwa di dalam paragraf hanya ada satu kalimat utama. Sebaliknya kalimat penjelas boleh terdiri atas banyak kalimat.

Menurut Keraf (dalam Dalman, 2011:106), mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain. Menurut Djajadisatra (dalam Isjoni, 2012:19) mengemukakan, metode belajar kelompok atau lazim disebut dengan metode gotong-royong, merupakan suatu metode belajar mengajar di mana murid-murid disusun lain secara efektif, menimbulkan perubahan yang konstruktif pada kelakuan seseorang dan setiap anggota aman dan puas di dalam kelas. dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengajarkan soal-soal dan tugas-tugas.

Menurut Suprijono (2009:91) juga mengatakan, bahwa Pembelajaran dengan tipe ini diawali dengan sesuai namanya "*Thinking*" yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isi terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memberikan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahapan ini guru meminta peserta didik berpasangan. Setelah itu, beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Selanjutnya, hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam tahapan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan seara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dan pengetahuan yang dipelajarinya."

## **METODE**

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif juga merupakan pengamatan secara alamiah, yaitu penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Pancasila yang beralamat di Jalan Raya Sungai Kakap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Pancasila Sungai Kakap. Kelas VII terdapat 1 kelas dengan jumlah 30 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahap penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi,

dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan siswa kelas VII SMP Pancasila Sungai Kakap. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembelajaran keterampilan menulis narasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama, pedoman penilaian keterampilan menulis paragraf narasi dari teks wawancara, serta lembar observasi, dan dokumen foto. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I**

Proses pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan model kooperatif tipe *tps*. Pengamatan tersebut dilakukan pada Senin, 18 Mei 2015, Rabu, 20 Mei 2015, dan Kamis 21 Mei 2015. Pedoman yang digunakan peneliti pada saat pengamatan ialah format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut terfokus pada aktivitas siswa dan perkembangan pada saat pembelajaran, tujuannya ialah untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang dicapai siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara menggunakan model kooperatif tipe *tps*. Adapun hasil dari pengamatan peneliti pada saat pembelajaran siklus I ialah sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama di awal pembelajaran guru mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Setelah itu, guru dan siswa bertanya jawab tentang pengetahuan siswa mengenai pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini ada beberapa siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi guru membagi siswa kedalam kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 2 orang. Guru membagikan LKS yang lengkap dengan materi, teks wawancara, kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi dan juga menjelaskan cara membuat paragraf narasi dari teks wawancara. Pada saat guru menjelaskan materi siswa menyimak dengan baik, Selanjutnya siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dimengerti. Setelah itu, Guru memimpin diskusi kecil untuk membahas tugas siswa yaitu mengidentifikasi kalimat langsung yang terdapat dalam teks wawancara dan mengubahnya kedalam kalimat tidak langsung untuk penulisan paragraf narasi dari teks wawancara.

Setelah kegiatan eksplorasi, selanjutnya masuk pada kegiatan elaborasi. Pada tahap ini, guru langsung menugasi siswa untuk mengidentifikasi kalimat langsung dan mengubahnya kedalam kalimat tidak langsung. Pada saat mengerjakan tugas ini siswa masing-masing berfikir dan mengerjakannya secara individu. Selanjutnya siswa berpasangan dengan satu kelompoknya untuk berdiskusi. Pada saat berdiskusi ada 3 pasangan yang masih belum serius dalam berdiskusi, hal

tersebut ditandai dengan masing-masing siswa tersebut hanya sibuk dengan bukunya masing-masing.

Selanjutnya guru meminta kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya, dan memberitahukan bahwa dipertemuan selanjutnya pekerjaan tersebut akan dikembalikan kepada masing-masing siswa. Setelah tahap elaborasi selesai, selanjutnya masuk pada tahap atau kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan dan arahan kepada siswa.

Setelah kegiatan konfirmasi selesai, masuk pada tahap penutup. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan apa saja yang telah didapatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru menugasi siswa untuk membaca dan mendalami materi pelajaran yang telah dibagikan guru pada awal pembelajaran, serta menginformasikan kepada siswa tentang tugas apa yang harus siswa kerjakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam kepada siswa.

Pertemuan kedua, awal kegiatan ialah pendahuluan. Guru mengucapkan salam. Guru bertanya jawab bersama siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, ada empat siswa yang aktif, keaktifan tersebut ditandai dengan bertanya serta menjawab pertanyaan guru dengan benar. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya, masuk bagian kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi guru memberikan pengetahuan mengenai tujuan pembelajaran. Setelah guru meminta siswa berkelompok atau berpasangan seperti pada pertemuan sebelumnya, guru mengembalikan hasil kerja kepada masing-masing siswa dengan tujuan siswa melanjutkan tugasnya yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya tahap elaborasi, pada tahap ini guru meminta masing-masing siswa melanjutkan tugasnya yaitu mengubah kalimat-kalimat tidak langsung menjadi paragraf narasi. Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa membuat paragraf narasi. Selama pengerjaan tugas tersebut, suasana kelas tampak kondusif dan siswa tampak lebih serius dibanding pertemuan sebelumnya.

Setelah proses pengubahan kalimat tidak langsung menjadi paragraf narasi oleh siswa, guru meminta masing-masing siswa menukarkan pekerjaannya kepada anggota kelompoknya atau pasangannya untuk diberi masukan. Setelah selesai bertukar hasil pekerjaan dan saling memberikan masukan, guru meminta seluruh siswa mengumpulkan kembali hasil pekerjaannya yaitu paragraf narasi yang telah jadi. Siswa dengan tertib mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Selanjutnya, setelah semua pekerjaan siswa terkumpulkan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa dipertemuan selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah kegiatan elaborasi selesai, masuk pada kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi. Pada kegiatan atau tahap ini guru memberikan penguatan kepada siswa. Setelah kegiatan konfirmasi selesai, masuk pada kegiatan atau tahap penutup. Pada kegiatan ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan kegiatan refleksi, menutup kegiatan pembelajaran, serta mengucapkan salam kepada siswa.

Pertemuan ketiga, bagian awal yaitu pendahuluan. Pada kegiatan ini guru mengucapkan salam, guru bertanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya, serta memberi motivasi kepada siswa. Selanjutnya kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru memberi informasi tentang tujuan pembelajaran hari ini, dan memberitahu kepada setiap kelompok agar siap untuk membacakan hasil kerjanya. Selanjutnya masuk pada tahap elaborasi, guru mengembalikan hasil pekerjaan masing-masing siswa. guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya.

Pada saat perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya, siswa kelompok lain memperhatikan. Setelah semua perwakilan pasangan atau kelompok membacakan hasil pekerjaannya, masuk pada kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan. Setelah selesai memberikan penguatan, masuk pada tahap penutup. Pada bagian ini guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi, dan menutup proses pembelajaran lalu mengucapkan salam kepada siswa.

### **Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siklus I**

Menulis paragraf narasi dari teks wawancara penilaiannya berdasarkan beberapa aspek. Aspek yang pertama ialah pilihan kata atau diksi. Pada aspek yang pertama bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang pertama ini 25, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang kedua ialah mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Pada aspek yang kedua ini bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang kedua ini 25 dengan skala 5, 4, 3, 2.

Aspek yang ketiga ialah kesesuaian judul dengan isi. Aspek yang ketiga bobot nilainya adalah dua (2), dan skor maksimal yang dicapai siswa pada aspek yang ketiga ini 10, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang keempat ialah pengembangan karangan. Pada aspek keempat bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang keempat ini 25, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang kelima ialah penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan. Pada aspek kelima bobot nilainya adalah tiga (3), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang kelima ini 15, dengan skala 5, 4, 3, 2.

#### **1. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus I**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek pilihan kata atau diksi. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 3,33% atau 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam pilihan kata atau diksi. Sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 63,3% atau 19 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik tidak dicapai satupun oleh siswa atau dalam persentasenya 0%. Nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar pencapaian nilai siswa pada aspek pilihan kata atau diksi ini.



## **2. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung Siklus I**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 23,3% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 60% atau 18 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau dalam persentasenya 16,7%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat sebagian besar pencapaian nilai siswa pada aspek mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung ini.

## **3. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Siklus I**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek kesesuaian isi dengan judul. Dari keseluruhan jumlah siswa, bahwa 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam menyesuaikan judul dengan isi. Sebanyak 10 siswa dengan persentase 33,3% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 56,7% atau 17 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau dalam persentasenya 10%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Terbukti dari 30 siswa, tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori kurang.

## **4. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Pengembangan Karangan Siklus I**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek pengembangan karangan. Dari keseluruhan jumlah siswa, bahwa 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengembangkan karangan. Sebanyak 15 siswa dengan persentase 50% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 46,7% atau 14 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau dalam persentasenya 3,3%. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Terbukti dari 30 siswa, tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori kurang.

## **5. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Penggunaan Tanda Baca dan Kerapian Tulisan Siklus I**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 13,3% atau 4 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengembangkan karangan. Sebanyak 11 siswa dengan persentase 36,7% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan

kategori baik mencapai 46,7% atau 14 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau dalam persentasenya 3,3 %. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pengembangan karangan, secara keseluruhan sudah baik, tapi diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya, sebab dari 30 siswa masih ada 4 siswa yang masuk kedalam kategori kurang pada aspek penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan.

**Tabel 1 Perbandingan Hasil Pencapaian Nilai Hasil Tes Siswa Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan**

<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>
Mai Anggraini	P	83	85
Rini Ariani	P	73	78
Sofy	P	62	65
Adinda Mega R	P	70	80
Joni Tan M H	L	57	60
Suryanto	L	68	77
Nurhakiki	P	68	85
Ramadan	L	60	62
Rasuli	L	69	72
Afrizal	L	52	57
Angelau	L	63	72
Elisabeth	P	85	85
M. Batharudin	L	63	73
Priana Ani	P	68	77
Asui	L	55	62
Sabaria	P	65	70
Apue	P	68	74
Olivia	P	67	87
Dion Djaunardi	L	52	55

Eji	L	67	64
Pieter	L	60	60
Arif Azwan R	L	68	80
Anang D	L	80	88
Azzahra	P	60	65
Fernando A	L	67	75
Yuni Kusnaldi	P	75	87
Ivan	L	69	74
Winnie Chintia	P	68	78
Hartono	L	65	70
Eko Duwi S	L	68	75
<b>Jumlah</b>		<b>1995</b>	<b>2192</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>66,5</b>	<b>73,1</b>

Berdasarkan tabel 1 bahwa penerapan pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* dapat meningkatkan pencapaian nilai hasil tes siswa dibandingkan dengan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *tps*. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 21 siswa telah mencapai nilai ketuntasan atau dalam persentasenya 70%. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 9 siswa atau persentasenya 30%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pencapaian siswa sebelum dilaksanakan tindakan.

## **Siklus II**

### **Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II**

Proses pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan model kooperatif tipe *tps*. Pengamatan tersebut dilakukan pada Senin, 25 Mei 2015, Rabu, 27 Mei 2015, dan Kamis 28 Mei 2015. Pedoman yang digunakan peneliti pada saat pengamatan ialah format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut terfokus pada aktivitas siswa dan perkembangan pada saat pembelajaran, tujuannya ialah untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang dicapai siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara menggunakan model kooperatif tipe *tps*. Adapun hasil dari pengamatan peneliti pada saat pembelajaran siklus I ialah sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama, di awal pembelajaran guru mengucapkan salam. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru menyiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Setelah itu, guru dan siswa bertanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan ini ada beberapa siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi guru meminta siswa untuk berkelompok, guru memberikan teks wawancara beserta tugas siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat materi dan juga menjelaskan cara membuat paragraf narasi dari teks wawancara. Guru memimpin diskusi kecil untuk membahas tugas siswa yaitu mengidentifikasi kalimat langsung yang terdapat dalam teks wawancara dan mengubahnya ke dalam kalimat tidak langsung untuk penulisan paragraf narasi.

Setelah kegiatan eksplorasi, selanjutnya masuk pada kegiatan elaborasi. Pada tahap ini, guru langsung menugasi siswa untuk mengidentifikasi kalimat langsung dan mengubahnya ke dalam kalimat tidak langsung. Pada saat mengerjakan tugas ini siswa masing-masing berfikir dan mengerjakannya secara individu. Selanjutnya siswa berpasangan dengan satu kelompoknya untuk berdiskusi dan saling membagikan hasil kerja kepada pasangannya.

Setelah proses diskusi tersebut selesai, guru meminta kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya, dan memberitahukan bahwa dipertemuan selanjutnya pekerjaan tersebut akan dikembalikan kepada masing-masing siswa. Setelah tahap elaborasi selesai, selanjutnya masuk pada tahap atau kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan dan arahan kepada siswa. Setelah kegiatan konfirmasi selesai, masuk pada tahap penutup. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan apa saja yang telah didapatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam kepada siswa.

Pertemuan kedua, awal kegiatan ialah pendahuluan. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa sehingga seluruh siswa siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru bertanya jawab bersama siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, ada lima siswa yang aktif, keaktifan tersebut ditandai dengan bertanya serta menjawab pertanyaan guru dengan benar. kelima siswa tersebut adalah Rini Apriani, Olivia, Elisabeth, Adinda Mega R D, Joni Tan M H , dan M. Batharudin. Guru memberikan motivasi kepada siswa, kegiatan pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit.

Selanjutnya, masuk bagian kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi guru memberikan pengetahuan mengenai tujuan pembelajaran. Setelah guru meminta siswa berkelompok atau berpasangan seperti pada pertemuan sebelumnya, guru mengembalikan hasil kerja kepada masing-masing siswa dengan tujuan siswa melanjutkan tugasnya yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya tahap elaborasi, pada tahap ini guru meminta masing-masing siswa melanjutkan tugasnya yaitu mengubah kalimat-kalimat tidak langsung menjadi paragraf narasi. Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa membuat paragraf narasi. Setelah proses pengubahan kalimat tidak langsung menjadi paragraf narasi oleh siswa selesai, guru meminta masing-masing siswa

menukarkan pekerjaannya kepada anggota kelompoknya atau pasangannya untuk diberi masukan. Setelah selesai bertukar hasil pekerjaan dan saling memberikan masukan, guru meminta seluruh siswa mengumpulkan kembali hasil pekerjaannya yaitu paragraf narasi yang telah jadi. Siswa dengan tertib mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Selanjutnya, setelah semua pekerjaan siswa terkumpulkan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa dipertemuan selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah kegiatan elaborasi selesai, masuk pada kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi. Pada kegiatan atau tahap ini guru memberikan penguatan kepada siswa. Setelah kegiatan konfirmasi selesai, masuk pada kegiatan atau tahap penutup. Pada kegiatan ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Guru melakukan kegiatan refleksi, menutup kegiatan pembelajaran, serta mengucapkan salam kepada siswa.

Pertemuan ketiga, bagian awal yaitu pendahuluan. Pada kegiatan ini guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran, bertanya jawab, serta memberi motivasi kepada siswa. Selanjutnya kegiatan inti, pada tahap eksplorasi guru memberi informasi tentang tujuan pembelajaran hari ini, dan memberitahu kepada setiap kelompok agar siap untuk membacakan hasil kerjanya. Siswa berkelompok atau berpasangan. Setelah itu, masuk pada tahap elaborasi. Guru mengembalikan hasil pekerjaan masing-masing siswa. Guru memanggil perwakilan kelompok untuk membacakan hasil pekerjaannya.

Pada saat perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya, siswa kelompok lain memperhatikan. Setelah semua perwakilan pasangan atau kelompok membacakan hasil pekerjaannya, masuk pada kegiatan konfirmasi. Pada kegiatan ini, guru memberikan penguatan. Setelah selesai memberikan penguatan, masuk pada kegiatan atau tahap penutup. Pada bagian ini guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi, dan menutup proses pembelajaran lalu mengucapkan salam kepada siswa.

### **Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siklus II**

Menulis paragraf narasi dari teks wawancara penilaiannya berdasarkan beberapa aspek. Aspek yang pertama ialah pilihan kata atau diksi. Pada aspek yang pertama bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang pertama ini 25, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang kedua ialah mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Pada aspek yang kedua ini bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang kedua ini 25 dengan skala 5, 4, 3, 2.

Aspek yang ketiga ialah kesesuaian judul dengan isi. Aspek yang ketiga bobot nilainya adalah dua (2), dan skor maksimal yang dicapai siswa pada aspek yang ketiga ini 10, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang keempat ialah pengembangan karangan. Pada aspek keempat bobot nilainya adalah lima (5), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada aspek yang keempat ini 25, dengan skala 5, 4, 3, 2. Aspek yang kelima ialah penggunaan tanda baca dan kerapian

tulisan. Pada aspek kelima bobot nilainya adalah tiga (3), dan skor maksimal yang akan dicapai siswa pada yang kelima ini 15, dengan skala 5, 4, 3, 2.

### **1. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Pilihan Kata atau Diksi Siklus II**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek pilihan kata atau diksi. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 3,33% atau 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam pilihan kata atau diksi. Sebanyak 5 siswa dengan persentase 16.7% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 76.7% atau 23 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh satu siswa atau dalam persentasenya 3.3%. Nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar pencapaian nilai siswa pada aspek pilihan kata atau diksi ini.

### **2. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung Siklus II**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.7% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 60% atau 18 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 10 siswa atau dalam persentasenya 33.3 %. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat sebagian besar pencapaian nilai siswa pada aspek mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung ini.

### **3. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Kesesuaian Judul dengan Isi Siklus II**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek kesesuaian isi dengan judul. Dari keseluruhan jumlah siswa, bahwa 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam menyesuaikan judul dengan isi. Sebanyak 5 siswa dengan persentase 16.7% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 66.6% atau 20 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau dalam persentasenya 16.7%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, secara keseluruhan sudah baik. Terbukti dari 30 siswa, tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori kurang.

### **4. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Pengembangan Karangan Siklus II**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek pengembangan karangan . Dari

keseluruhan jumlah siswa, bahwa 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengembangkan karangan. Sebanyak 13 siswa dengan persentase 43.4% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 53.3% atau 16 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau dalam persentasenya 3,3 %. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pengembangan karangan, secara keseluruhan sudah baik, terbukti dari 30 siswa, tidak ada satupun siswa yang masuk dalam kategori kurang, serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

### **5. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara Aspek Penggunaan Tanda Baca dan Kerapian Tulisan Siklus II**

Hasil tes menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* pada aspek penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan. Dari keseluruhan jumlah siswa, terdapat 3.3% atau 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam mengembangkan karangan. Sebanyak 9 siswa dengan persentase 30% masuk dalam kategori cukup. Nilai dengan kategori baik mencapai 50% atau 15 siswa, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau dalam persentasenya 16.7 %. Dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada pengembangan karangan, secara keseluruhan sudah baik.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Pencapaian Nilai Hasil Tes Siswa Sebelum Tindakan Ke Siklus 2**

<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Sebelum Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Mai Anggraini	P	83	85	93
Rini Ariani	P	73	78	80
Sofy	P	62	65	70
Adinda Mega R	P	70	80	77
Joni Tan M H	L	57	60	65
Suryanto	L	68	77	80
Nurhakiki	P	68	85	85
Ramadan	L	60	62	70
Rasuli	L	69	72	75
Afrizal	L	52	57	60
Angelau	L	63	72	80

Elisabeth	P	85	85	88
M. Batharudin	L	63	73	72
Priana Ani	P	68	77	85
Asui	L	55	62	67
Sabaria	P	65	70	80
Apue	P	68	74	82
Olivia	P	67	87	95
Dion Djaunardi	L	52	55	52
Eji	L	67	64	72
Pieter	L	60	60	70
Arif Azwan R	L	68	80	85
Anang D	L	80	88	88
Azzahra	P	60	65	70
Fernando A	L	67	75	82
Yuni Kusnaldi	P	75	87	90
Ivan	L	69	74	77
Winnie Chintia	P	68	78	80
Hartono	L	65	70	75
Eko Duwi S	L	68	75	87
<b>Jumlah</b>		<b>1995</b>	<b>2192</b>	<b>2332</b>
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>66,5</b>	<b>73.1</b>	<b>77.7</b>

Berdasarkan tabel 2 bahwa pencapaian nilai hasil tes siswa menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tps* mengalami peningkaltan dari sebelum tindakan dilaksanakan, sesudah tindakan siklus I, dan sesudah tindakan siklus II. Sebelum tindakan dilakukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa ialah 66.5. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata yang dicapai siswa ialah 73.1, dari pencapaian nilai tersebut maka



peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan ke setelah tindakan siklus I sebesar 5.3.

Setelah tindakan pada siklus II dilaksanakan, nilai rata-rata yang dicapai siswa ialah 77.7, pencapaian nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dibanding setelah tindakan siklus I. Besar peningkatan nilai tersebut mencapai 4.6. Dari pencapaian nilai rata-rata yang dicapai siswa dari sebelum tindakan, ke setelah tindakan siklus I, dan setelah tindakan siklus II, maka telah dibuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *tps* dapat meningkatkan nilai siswa dalam menulis paragraf narasi dari teks wawancara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf narasi dari teks wawancara dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Media yang digunakan pada saat pembelajaran ialah teks wawancara dan LKS. Pelaksanaan pembelajaran di kelas terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Secara keseluruhan pada siklus I dan siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang sama. Kegiatan pembelajaran yang pertama ialah pendahuluan. Kedua ialah kegiatan inti terbagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan ketiga ialah penutup.

### **Saran**

Guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan teknik dan metode yang sesuai dengan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model kooperatif tipe *tps* pada proses pembelajaran menulis paragraf narasi dari teks wawancara, sebab dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil nilai tes maupun perilaku siswa. Pada saat pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya terfokus pada pencapaian nilai hasil tes siswa, akan tetapi juga harus memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kualitas diri serta karakter siswa ke arah yang lebih baik. Siswa harus lebih berinteraksi dan lebih aktif pada saat proses pembelajaran, hal tersebut akan berdampak positif, juga bertujuan agar hubungan siswa sesama siswa, serta siswa dengan guru lebih akrab dan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabet.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi. Flores:Nusa Indah*.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sulissusiawan. 2010. *Menulis III*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas* Bandung: Percetakan Angkasa.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124 Telepon (0561) 740144  
Website: <http://fkip.untan.ac.id> Email: [fkip@untan.ac.id](mailto:fkip@untan.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Nomor: **61SD** /UN22.6/DT/2015

**T e n t a n g**

**PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya, perlu diangkat pembimbing penyusunan skripsi.  
b. Bahwa untuk mengangkat pembimbing penyusunan skripsi itu perlu ditetapkan dengan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 ;  
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17/2010;  
3. Keputusan Mendikbud RI No. 0446/O/1992; Junto Kep.Mendiknas RI No. 191/0/2003  
4. Keputusan Mendikbud RI No. 0171/O/1995; Junto Kepmendiknas RU No. 095/0/ 2001  
5. Kemendiknas RI No. 120/MPN.A4/KP/2011  
6. Keputusan Rektor UNTAN No. 3207/UN22/KP/2014, tanggal 19 September 2014
- Memperhatikan** : Surat Ketua Jurusan PBS Pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi atas nama Sdr **Zakaria** Tanggal 03 Juni 2015

**M E M U T U S K A N**

- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara sebagaimana tersebut di bawah ini:

No	N a m a	Gol .	Keterangan
1	Drs. Djon Lasmono, M.Pd	III/d	Pembimbing Pertama
2	Drs. H. Syambasril, M.Pd	IV/a	Pembimbing Kedua

sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan.

**N a m a** : **Zakaria** **NIM** : F 11411047  
**Jurusan** : **PBS** **Program Studi** : **Pend. Bahasa Indonesia**

- Kedua** : Pembimbing penyusunan skripsi harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan.
- Ketiga** : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali.
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.



Ditandatangani di : Pontianak  
pada Tanggal : 05 Juni 2015  
Dekan.

**Dr. H. Martono, M.Pd**  
NIP196803161994031014